

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan sampai berusia 18 tahun. Diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian balita tahun 2012 sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup (KH), 2017 sebesar 32 per.1000 KH. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa angka kematian balita menurun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan SDKI tahun 2012, diperoleh angka kematian balita (AKABA) di Sumatera Utara sebesar 54/1.00 KH, lebih tinggi dari angka rata-rata nasional sebesar 43/1.000 KH. Merujuk pada hasil SDKI tahun 2017, diperoleh AKABA di Indonesia sebesar 32/1.000 KH. Hasil SDKI ini hanya mampu menggambarkan angka nasional saja, belum bisa menggambarkan angka per provensi maupun perkabupaten/kota (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Penyebab kematian pada balita salah satunya ialah diare, dari hasil SDKI 2017 angka kematian akibat KLB Diare tertinggi terdapat di Provinsi Papua Kabupaten kota Lanny Jaya, yang menderita 81 balita yang meninggal 17 balita (20,99%), di provinsi Sulawesi Barat Kabupaten kota Mandir yang menderita diare 181 yang meninggal 4 balita (2,21%), di provinsi Papua kabupaten kota

merauke yang menderita 461 balita yang meninggal 4 balita (0,87%) (Kementerian Kesehatan RI,2017).

Indonesia memiliki angka diare sebesar 60,18 % dari 33 Kabupaten/kota Sumatera Utara kasus diare tertinggi terdapat di 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Samosir (58,87%), Kota Sibolga (50,80%), dan Kabupaten Padang Lawas Utara (47,69%). sedangkan kasus diare terendah terdapat di Kabupaten Nias Utara (2,75%) dan Nias Barat (2,99%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2018).

Jika balita mengalami diare yang berulang kali maka dapat mengakibatkan gizi kurang atau gizi buruk. berdasarkan data pemantauan status gizi 2017 Kemenkes RI, Propinsi yang tertinggi mengalami gizi kurang atau gizi buruk yaitu di Propinsi Nusa Tenggara Timur 20,90% dan gizi buruk 7,40%, yang terendah di Bali 6,60% dan gizi buruk 2,00% (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencengah penyakit diare tersebut ialah dengan cara pemberian Vitamin A. berdasarkan data yang diperoleh dari pemanatauan Status Gizi 2017 Kemenkes RI,cakupan pemberian Vitamin A berjumlah 94,735%. Provinsi dengan cakupan pemberian vitamin A tertinggi terdapat di Kalimantan utara (98,49%), sedangkan terendah terdapat di papua (76,61%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Sumatera Utara termasuk dalam tujuh angka terendah dalam pemberian Vitamin A (91,52%). Di 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara terdapat 3 Kabupaten/Kota yang tertinggi dalam cakupan pemberian Vitamin A yaitu

Medan (100%), Paluta (100%), Humbahas (100%) dan yang terendah Nias Selatan (51,70%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey awal di Puskesmas PB selayang II, jumlah seluruh balita yang terdapat di kelurahan beringin di wilayah kerja puskesmas PB selayang II berjumlah 787 balita. tahun 2018 balita yang menderita diare selama setahun berjumlah 18 balita (0,22%) . gizi buruk sebanyak 4, gizi kurang 3 , pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Posyandu kelurahan beringin di wilayah kerja pusekesmas PB selayang II sebanyak balita 787 yang mendapatkan Vitamin A sebanyak 437 balita (52,3%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Kelurahan Beringin Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan dalam penelitian ini adalah “ faktor apa saja yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Posyandu Kelurahan Beringin Wilayah Puskesmas PB Selayang II”.

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Kelurahan Beringin Wilayah Puskesmas Selayang II

## **C.2 Tujuan khusus**

Berdasarkan tujuan umum diatas, maka tujuan khusus yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian vitamin A di Posyandu Kelurahan Beringin puskesmas PB selayang II.
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan Ibu dengan pemberian vitamin A di Posyandu Kelurahan Beringin puskesmas PB selayang II.
3. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan Ibu dengan pemberian vitamin A di Posyandu Kelurahan Beringin puskesmas PB selayang II.
4. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan pemberian vitamin A di Posyandu Kelurahan Beringin puskesmas PB selayang II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teori**

Sebagai sumber masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga khususnya Ibu untuk bisa meningkatkan pemberian Vitamin A kepada balita usia 12-59 tahun di UPT puskesmas PB selayang II.

### **D.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengerjakan skripsi tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemebrian Vitamin A pada Balita usia 12-59 bulan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan tambahan refrensi untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

## **E . Keaslian Penelitian**

1. Fajria Agustiani (2012) melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Dipolindes Singosari Mojosongo Boyolali Jenis penelitian adalah Deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian dipolindes Singosari Mojosongo mengatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan.
2. Ellistia Dwina Putri (2014) melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. metode penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan Cross sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan subjek Ibu-Ibu yang memiliki anak Balita.
3. Ridwan Endi (2010) melakukan penelitian Di puskesmas bogor Cakupan Suplementasi Vitamin A Dengan hubungan Karakteristik Rumah tangga dan askes pelanyanan kesehatan balita di Indonesia Analisa Data Riskesdas, mengatakan adanya hubungan pendidikan dengan pemberian Vitamin A.